

Observation KD.9

A. Pengertian Paradigma Pendidikan: Unesco (*Learning To: Know, Do, Be, Live Together*), *High Oder Thingking* (HOT), dan Abad 21

1. Pengertian Paradigma Pendidikan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003) merumuskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menyumbangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Paradigma pendidikan adalah suatu cara memandang dan memahami pendidikan, dan dari sudut pandang ini kita mengamati dan memahami masalah-masalah pendidikan yang dihadapi dan mencari cara mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2010: 6) mengemukakan bahwa paradigma pendidikan merupakan cara pandang dan proses memahami pendidikan nasional dalam bentuk pengamatan dan proses pencarian cara mengatasi permasalahan yang muncul dalam pendidikan nasional. Perkembangan paradigma di Indonesia ini salah satunya di pengaruhi atas dasar tantangan, kebutuhan serta tuntutan masyarakat pada era revolusi industry 4.0 ini.

a. Unesco (*Learning To: Know, Do, Be, Live Together*)

Menurut UNESCO (1996: 86) pendidikan perlu dipandang sebagai suatu total pengalaman sepanjang hidup, yang berkaitan dengan pengetahuan dan aplikasinya, dan pendidikan perlu memfokuskan pada individu baik sebagai individu itu sendiri maupun individu sebagai anggota masyarakat. Dalam kaitannya dengan pandangan tersebut, pendidikan perlu didasarkan kepada empat nilai inti (*core values*) yaitu *peace, human right, democracy, dan sustainability development*. Atas dasar empat nilai inti tersebut maka pendidikan didorong untuk dapat mewujudkan demokrasi (*education for democracy*), mewujudkan perdamaian (*education for peace*), dan untuk menghargai hak-hak manusia (*education for human right*), serta

untuk melangsungkan pembangunan yang berkesinambungan (*education for sustainability development*). Dari empat nilai pokok (*core values*) tersebut dikembangkanlah empat pilar pendidikan internasional. Empat pilar pendidikan dapat dipandang sebagai pengejawantahan atau perwujudan dari keempat nilai pokok (*core values*). Secara garis besar keempat pilar pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Learning to know*

Learning to know dimaksudkan sebagai suatu tipe belajar yang tidak hanya terbatas pada upaya memperoleh informasi yang telah terinci dan terstruktur sesuai dengan suatu sistem tertentu, tetapi lebih dari itu.

2) *Learning to do*

Learning to do mengacu kepada bagaimana individu belajar untuk mampu bertindak secara kreatif terhadap lingkungannya. *Learning to do* lebih terkait dengan pelatihan vokasional.

3) *Learning to be*

Learning to be artinya bahwa pentingnya mendidik dan melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mewujudkan apa yang peserta didik impikan dan cita-cita.

4) *Learning to live together*

Learning to live together, merupakan pilar pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan suatu pemahaman akan orang lain dan mampu mengapresiasi saling ketergantungan (*interdependence*), mampu menjalin kerja sama dan belajar mengelola konflik

b. *High Order Thinking (HOT)*

Hot adalah kemampuan berpikir secara kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hot atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan mengingat saja, tetapi membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

c. *Paradigma Pendidikan Abad 21*

Dari zaman ke zaman, pendidikan muncul dalam berbagai bentuk dan paham. Dilihat dari sejarahnya, pendidikan Indonesia dapat dibagi secara

urutan waktu kurang lebih sebagai berikut: (a) jaman pra-kolonial: masa prasejarah dan masa sejarah, (b) jaman kolonial ketika sistem pendidikan 'modern' dari Eropa diperkenalkan, dan (c) jaman kemerdekaan RI yang berlangsung hingga sekarang. Masing-masing zaman memiliki corak dan bentuk tersendiri.

B. Pengertian dan Prinsip Pembelajaran Abad 21

Abad 21 disebut sebagai abad pengetahuan. Pada abad 21 ini ditandai dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang cukup pesat dalam segala aspek kehidupan. Akibatnya pada abad ini mengalami perubahan-perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai bidang kehidupan. Abad 21 ini memiliki tuntutan yang sangat tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, tuntutan ini menyebabkan perubahan dalam tata kehidupan manusia di abad 21, sehingga manusia di abad ini dituntut untuk memiliki keterampilan yang berinovasi dan berkarakteristik.

Prinsip pembelajaran abad 21

1. Pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik.
2. Pembelajaran harus kolaboratif
3. Belajar harus memiliki konteks
4. Sekolah harus terintegrasi dengan lingkungan masyarakat atau sosial

C. Keterampilan 4C dalam Pembelajaran Abad 21

1. *Creativity and Innovation* (Daya Cipta dan Inovasi)

Pada keterampilan ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda

2. *Collaboration* (Kerja sama)

Pada keterampilan ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam kerja sama berkelompok dan kepemimpinan; beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab; bekerja secara produktif dengan yang lain; menempatkan empati pada tempatnya; dan menghormati perspektif berbeda. Peserta didik juga menjalankan tanggung jawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan masyarakat; menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain.

3. *Communication* (Komunikasi)

Pada keterampilan ini, peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan,

tulisan, dan multimedia. Peserta didik diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-temannya maupun ketika menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik.

4. *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah)

Pada keterampilan ini, peserta didik berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit serta memahami interkoneksi antara sistem. Peserta didik juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.

D. Peran dan Kompetensi Pembelajaran Abad 21 bagi Peserta didik dan Guru

Peran dan Kompetensi Pembelajaran Abad 21 bagi Peserta didik

Peran peserta didik dalam penerapan pembelajaran ini di antaranya:

1. Bisa belajar secara kolaboratif
2. Belajar berbasis masalah
3. Memiliki kemampuan high order thinking
4. Belajar mengajukan pertanyaan

Terdapat kompetensi yang harus diraih peserta didik agar pembelajaran ini bisa sukses. Ini juga bisa menjadi landasan dasar untuk merancang pembelajaran yang sesuai agar peserta didik bisa beradaptasi di lingkungan abad 21 ini. Berikut pemaparannya:

1. *Way of thinking*
2. *Skills for Living in The World*
3. *Ways of Working*
4. *Tools of Working*

Karakter dan Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21

Peran guru pada pembelajaran abad 21 adalah sebagai berikut:

1. *Resources linkers*
2. Pembangun karakter peserta didik
3. Menanamkan entrepreneurial mindset pada peserta didik
4. Mengajarkan pemikiran kritis

5. Menciptakan tantangan kepada peserta didik
6. Membangun komunitas belajar

Sedangkan untuk karakter guru yang harus ada, agar peserta didik bisa menjadi penerus bangsa yang maksimal terutama pada abad 21 ini. Guru harus memiliki karakter sebagai berikut, di antaranya:

1. *Life-long learner*
2. Menerapkan pendekatan diferensiasi
3. Kreatif dan inovatif
4. Reflektif
5. Kolaboratif
6. Mengoptimalkan teknologi
7. Menerapkan *student centered*